

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR LURING DENGAN BELAJAR
DARING MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
TAHUN MASUK 2018 UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



RIDHO OKTORA

NIM 17180047/2017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR LURING DENGAN BELAJAR
DARING MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
TAHUN MASUK 2018 UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Ridho Oktora
NIM : 17180047
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Desember 2021

Disetujui oleh,
Pembimbing



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.
NIP. 198104082006041004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP



Desvalini Anwar, S.S. M.Hum, Ph.D
NIP. 197105251998022002

PENGESAHAN

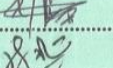
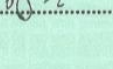
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi:
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra
Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
dengan Judul

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR LURING DENGAN BELAJAR
DARING MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
TAHUN MASUK 2018 UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Riho Oktora
NIM : 17180047
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Desember 2021

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Nova Yuliz, S.Hum., M.Pd.	: 
2. Sekretaris	: Rony Rahmalina, S.S., M.Pd.	: 
3. Anggota	: Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang 25131 Tlp. (0751) 447347
Web: <http://english.unp.ac.id>

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ridho Oktora
NIM : 17180047
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa tugas akhir saya dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar Luring Dengan Belajar Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2018 Universitas Negeri Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi secara akademis maupun hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D
NIP. 197105251998022002

Saya yang menyatakan,

Ridho Oktora
NIM. 17180047

ABSTRAK

Ridho Oktora. 2021. “Perbedaan Motivasi Belajar Luring Dengan Belajar Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2018 Universitas Negeri Padang”. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Universitas Negeri Padang.

Motivasi timbul dari dalam diri seseorang sehingga dapat mendorong dirinya untuk dapat menggapai cita-cita dan aspirasi untuk belajar. Mengetahui tujuan belajar mahasiswa terdapat beberapa faktor untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam pelaksanaan nya belajar luring dilaksanakan tatap muka di dalam kelas. Sedangkan, belajar daring dilaksanakan menggunakan media yang tidak mengharuskan dosen dengan mahasiswa tidak bertemu secara langsung. Sehingga menimbulkan perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa disaat belajar luring dengan belajar daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar luring dengan belajar daring mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2018 Universitas Negeri Padang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai instrument penelitian. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2018 dengan sampel sebanyak 60 orang. Hasil penelitian diperoleh terdapat perbedaan rata-rata antara belajar luring dengan belajar daring. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perbedaan motivasi belajar luring dengan belajar daring dipengaruhi media pembelajaran.

Kata Kunci: Mahasiswa, Perbedaan motivasi, Belajar Luring, Belajar daring.

ABSTRACT

Ridho Oktora. 2021. “ The difference motivation between offline learning and online learning for students Japanese Language Education Study Program in 2018 Padang State University. Japanese Language Education Study Program. Department Of English Language And Literature. Faculty Of Language And Art. Padang State University.

Motivation arises from within a person so that it can encourage him to be able to reach his goals and aspirations to learn. Knowing the learning objectives of students there are several factors to increase learning motivation. In its implementation offline learning is carried out face to face in the classroom. Meanwhile, online learning is carried out using media that dose not require lectures and students not to meet face to face. So that it causes diffrences in student motivation to learn when studying between offline learning and online learning. The study aims to determine the difference between offline learning motivation and online learning for students Japanese language study program in 2018 Padang State University. This research is a quantitative research using a questionnaire as a research instrument. This type of questionnaire used is a closed questionnaire. The population in this study were student Japanese language study program in 2018 with a sample of 60 people. The result of the study obtained that there was an average difference between offline learning and online learning. From the result of the study, it can be seen that the difference between offline learning motivation and online learning is influenced by learning media.

Keyword: Student, Motivation difference, Offline learning, Online learning.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Perbedaan Motivasi Belajar Luring Dengan Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2018 Universitas Negeri Padang**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Dalam penulis skripsi ini penulis banyak mendapatkan dorongan pelajaran, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Orangtua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
2. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd selaku dosen penguji.
4. Ibu Reny Rahmalina, S.S., M.Pd selaku dosen penguji.
5. Dosen-dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
6. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2017.
7. *Senpaitachi* dan *Kouhaitachi* Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
8. *Kouhaitachi shiroi kitsune* yang telah membantu penelitian penulis.

9. Teman-teman seperbimbingan yang selalu memberi semangat, memberi bantuan dan motivasi.
10. Teman kontrakan yang seperjuangan yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat.
11. Semua pihak yang telah membantu perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari para pembaca.

Padang, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Belajar	9
2. Pembelajaran.....	12
3. Belajar Luring.....	13
4. Belajar Daring	17
5. Motivasi	19
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Uji Validitas dan Reliabilitas	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Uji Prasyarat Analisis	33

G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Deskripsi Data.....	35
B. Analisis Data	40
C. Uji Prasyarat Analisis.....	74
D. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
Lampiran	82

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1 Skala Likert	29
Tabel 2 Indikator Motivasi Instrinsik	30
Tabel 3 Indikator Motivasi Ekstrinsik	30
Tabel 4 Interpretasi Nilai r	32
Tabel 5 Alternatif Jawaban	34
Tabel 6 Motivasi Belajar Luring Dengan Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun 2018 Universitas Negeri Padang	35
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Luring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2018 Universitas Negeri Padang	36
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2018 Universitas Negeri Padang	38
Tabel 9 Klasifikasi Nilai Motivasi Belajar Luring Dengan Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2018 Universitas Negeri Padang	39
Tabel 10 Motivasi Belajar Luring Dengan Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2018 Universitas Negeri Padang Untuk Indikator 1 (Adanya Kebutuhan)	40
Tabel 11 Jawaban Sampel 1 Pada Motivasi Belajar Luring Indikator 1 (Adanya Kebutuhan)	41
Tabel 12 Jawaban Sampel 2 Pada Motivasi Belajar Luring Indikator 1 (Adanya Kebutuhan)	42
Tabel 13 Jawaban Sampel 1 Pada Motivasi Belajar Daring Indikator 1 (Adanya Kebutuhan)	43
Tabel 14 Jawaban Sampel 2 Pada Motivasi Belajar Daring Indikator 1 (Adanya Kebutuhan)	43
Tabel 15 Motivasi Belajar Luring Dengan Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2018 Universitas Negeri Padang Untuk Indikator 2 (Adanya Pengetahuan Untuk Kemajuan Sendiri)	44
Tabel 16 Jawaban Sampel 1 Pada Motivasi Belajar Luring Indikator 2 (Adanya Pengetahuan Untuk Kemajuan Sendiri)	45
Tabel 17 Jawaban Sampel 2 Pada Motivasi Belajar Luring Indikator 2 (Adanya Pengetahuan Untuk Kemajuan Sendiri)	46
Tabel 18 Jawaban Sampel 1 Pada Motivasi Belajar Daring Indikator 2 (Adanya Pengetahuan Untuk Kemajuan Sendiri)	46

Tabel 19 Jawaban Sampel 2 Pada Motivasi belajar Daring Indikator 2 (Adanya Pengetahuan Untuk Kemajuan Sendiri).....	47
Tabel 20 Motivasi Belajar Luring Dengan Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2018 Universitas Negeri Padang Untuk Indikator 3 (Adanya Aspirasi/Cita-Cita)	48
Tabel 21 Jawaban Sampel 1 Pada Motivasi Belajar Luring Indikator 3 (Adanya Aspirasi/Cita-Cita)	49
Tabel 22 Jawaban Sampel 2 Pada Motivasi Belajar Luring Indikator 3 (Adanya Aspirasi/Cita-Cita)	50
Tabel 23 Jawaban Sampel 1 Pada Motivasi Belajar Daring Indikator 3 (Adanya Aspirasi/Cita-Cita)	51
Tabel 24 Jawaban Sampel 2 Pada Motivasi Belajar Daring Indikator 3 (Adanya Aspirasi/Cita-Cita)	51
Tabel 25 Motivasi Belajar Luring Dengan Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2018 Universitas Negeri Padang Untuk Indikator 4 (Hasrat Untuk belajar).....	52
Tabel 26 Jawaban Sampel 1 Pada Motivasi Belajar Luring Indikator 4 (Hasrat Untuk Belajar).....	53
Tabel 27 Jawaban Sampel 2 Pada Motivasi Belajar Luring Indikator 4 (Hasrat Untuk Belajar).....	54
Tabel 28 Jawaban Sampel 1 Pada Motivasi Belajar Daring Indikator 4 (Hasrat Untuk Belajar).....	54
Tabel 29 Jawaban Sampel 2 Pada Motivasi Belajar Daring Indikator 4 (Hasrat Untuk Belajar).....	55
Tabel 30 Motivasi Belajar Luring Dengan Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2018 Universitas Negeri Padang Untuk Indikator 5 (Mempunyai Minat Belajar)	56
Tabel 31 Jawaban Sampel 1 Pada Motivasi Belajar Luring Indikator Indikator 5 (Mempunyai Minat Belajar)	57
Tabel 32 Jawaban Sampel 2 Pada Motivasi Belajar Luring Indikator 5 (Mempunyai Minat Belajar)	57
Tabel 33 Jawaban Sampel 1 Pada Motivasi Belajar Daring Indikator 5 (Mempunyai Minat Belajar)	58
Tabel 34 Jawaban Sampel 2 Pada Motivasi Belajar Daring Indikator 5 (Mempunyai Minat Belajar)	59

Tabel 35 Motivasi Belajar Luring Dengan Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2018 Universitas Negeri Padang Untuk Indikator 6 (Mendapatkan Hadiah Atas Pencapaian)	59
Tabel 36 Jawaban Sampel 1 Pada Motivasi Belajar Luring Indikator 6 (Mendapatkan Hadiah Atas Pencapaian)	61
Tabel 37 Jawaban Sampel 2 Pada Motivasi Belajar Luring Indikator 6 (Mendapatkan Hadiah Atas Pencapaian)	61
Tabel 38 Jawaban Sampel 1 Pada Motivasi Belajar Daring Indikator 6 (Mendapatkan Hadiah Atas Pencapaian)	62
Tabel 39 Jawaban Sampel 2 Pada Motivasi Belajar Daring Indikator 6 (Mendapatkan Hadiah Atas Pencapaian)	63
Tabel 40 Motivasi Belajar Luring Dengan Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2018 Universitas Negeri Padang Untuk Indikator 7 (Memiliki Saingan/Keinginan Berkompetisi)	63
Tabel 41 Jawaban Sampel 1 Pada Motivasi Belajar Luring Indikator 7 (Memiliki Saingan/Keinginan Berkompetisi)	64
Tabel 42 Jawaban Sampel 2 Pada Motivasi Belajar Luring Indikator 7 (Memiliki Saingan/Keinginan Berkompetisi)	65
Tabel 43 Jawaban Sampel 1 Pada Motivasi Belajar Daring Indikator 7 (Memiliki Saingan/Keinginan Berkompetisi)	66
Tabel 44 Jawaban Sampel 2 Pada Motivasi Belajar Daring Indikator 7 (Memiliki Saingan/Keinginan Berkompetisi)	66
Tabel 45 Motivasi Belajar Luring Dengan Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2018 Univesitas Negeri Padang Untuk Indikator 8 (Adanya Pujian Dari Orang Lain)	67
Tabel 46 Jawaban Sampel 1 Pada Motivasi Belajar Luring Indikator 8 (Adanya Pujian Dari Orang Lain)	68
Tabel 47 Jawaban Sampel 2 Pada Motivasi Belajar Luring Indikator 8 (Adanya Pujian Dari Orang Lain)	69
Tabel 48 Jawaban Sampel 1 Pada Motivasi Belajar Daring Indikator 8 (Adanya Pujian Dari Orang Lain)	69
Tabel 49 Jawaban Sampel 2 Pada Motivasi Belajar Daring Indikator 8 (Adanya Pujian Dari Orang Lain)	70
Tabel 50 Motivasi Belajar Luring Dengan Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2018 Universitas Negeri Padang Untuk Indikator 9 (Tujuan Yang Diakui)	71

Tabel 51 Jawaban Sampel 1 Pada Motivasi Belajar Luring Indikator 9 (Tujuan Yang Diakui).....	71
Tabel 52 Jawaban Sampel 2 Pada Motivasi Belajar Luring Indikator 9 (Tujuan Yang Diakui).....	72
Tabel 53 Jawaban Sampel 1 Pada Motivasi Belajar Daring Indikator 9 (Tujuan Yang Diakui).....	73
Tabel 54 Jawaban Sampel 2 Pada Motivasi Belajar Daring Indikator 9 (Tujuan Yang Diakui).....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Kerangka Konseptual.....	26
Diagram Batang Motivasi Belajar Luring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2018 Universitas Negeri Padang.....	37
Diagram Batang Klasifikasi Nilai Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2018 Universitas Negeri Padang	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan bangsa dan negara. Dalam PP Republik Indonesia No 57 tahun 2014, bahwa pemerintah memberikan fasilitas peningkatan kompetensi berbahasa asing bagi warga negara indonesia untuk mempercepat dan memperluas penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dan meningkatkan kemampuan dan memperluas komunikasi antar bangsa. Fasilitas tersebut dilakukan melalui peningkatan mutu pengajaran bahasa asing, pengadaan bahan ajar dan pengadaan pendidik bahasa asing. Fenomena pendidikan di Indonesia saat ini masih berada pada tahap berkembang sehingga perlu adanya peningkatan mutu pendidikan agar bangsa Indonesia dapat lebih berkembang kearah yang lebih baik. Arikunto (2013) mengatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan adalah upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

Pembelajaran merupakan proses interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Aunurrahman (2014) menyatakan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Sutikno (2008) mengemukakan Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan

proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari perubahan tingkah laku individu, seperti perubahan sikap dan motivasi siswa.

Menurut Suhendro (2020) mengemukakan belajar luring adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya ada beberapa metode seperti kunjungan rumah (*home visit*) dan shift (*bergantian*) dengan menggunakan media, materi, alat peraga, modul belajar mandiri. Sedangkan Asmuni (2020) mengemukakan belajar daring adalah suatu sistem rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara guru maupun peserta didik.

McDonald dalam Kompri (2016:229) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

Seseorang yang memiliki motivasi belajar, secara tidak langsung memiliki cita-cita ataupun aspirasi yang harus diwujudkan. Dengan adanya motivasi ini, diharapkan siswa dapat mengerti apa tujuan sebenarnya dari belajar itu sendiri. Siswa dengan cita-cita dan aspirasi belajar, secara tidak langsung mendapatkan motivasi belajar agar dapat mencapai apa yang dicita-citakan. Situasi dan keadaan

yang baik juga bisa menjadi penyemangat dalam belajar. Kebalikan dari itu, jika siswa dalam kondisi yang sedang tidak baik, maka siswa tidak akan memiliki semangat dalam belajar. Oleh karena ini, diketahui bahwa motivasi sangat penting dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Jepang.

Berkaitan dengan motivasi belajar, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Andrizal 2018 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK”. Hasil dari penelitian diketahui bahwa faktor intern yaitu motivasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa adalah sangat kuat, dimana korelasi (r hitung) = 0,860 dan korelasi tabel (r tabel) = 0,349 sehingga r hitung > r tabel. Dan t hitung = 9,1797 dan t tabel = 1,697. Dengan memberikan motivasi yang kuat dan tinggi dalam pembelajaran akan memberikan dampak yang bersifat positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Handika 2012 yang berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran IM3 Ditinjau Dari Motivasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan media pembelajaran IM3 (Interaktif, menarik, menantang dan menyenangkan) berbasis *flash* dan media *MS. Power Point* terhadap prestasi belajar IPA- Fisika. Siswa yang diajar menggunakan media IM3 berbasis *flash* memberikan rata-rata prestasi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan *Power Point*. Siswa dengan motivasi belajar tinggi menghasilkan rata-rata prestasi (81,93), sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah menghasilkan rata-rata prestasi (75,14).

Siswa dengan motivasi belajar rendah dengan media IM3 menghasilkan rata-rata prestasi (79,16) siswa dengan motivasi belajar rendah dengan media ppt menghasilkan rata-rata prestasi (73,04). Siswa dengan motivasi belajar tinggi dengan media IM3 menghasilkan rata-rata prestasi (81,5), siswa dengan motivasi belajar tinggi dengan media ppt (82,72). Siswa dengan motivasi belajar rendah akan lebih baik apabila media yang digunakan adalah media IM3. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi, menggunakan media apapun akan menghasilkan hasil baik, karena perbedaan keduanya tidak terlalu signifikan.

Sebagai observasi awal wawancara dengan Suciaty (dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP), diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa luring dengan belajar daring berbeda. Motivasi belajar daring lebih rendah. Hal tersebut terlihat dari sikap, kehadiran dan keaktifan belajar. Selain itu, dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen, mahasiswa hanya beberapa orang yang mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki motivasi yang tinggi. Disamping itu, pada angkatan 2018 tersebut belum pernah dilakukan tes untuk mengukur motivasi belajar bahasa Jepang, sehingga belum diketahui motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di atas dapat diasumsikan bahwa perbedaan media mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk membuktikannya, perlu dilakukan penelitian. Dalam hal ini, penulis menegaskan judul ***“Perbedaan Motivasi Belajar Luring dengan Belajar Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2018 Universitas Negeri Padang”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Media belajar luring dengan belajar daring mempengaruhi tinggi dan rendahnya motivasi belajar.
2. Tidak ada dokumen motivasi belajar.

C. Batasan Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini perbedaan motivasi belajar luring dengan belajar daring mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2018 Universitas Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan motivasi belajar luring dengan belajar daring mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2018 Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Mendesripsikan perbedaan motivasi antara belajar luring dengan belajar daring mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2018 Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat dua macam manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah referensi tentang motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari media yang digunakan. khususnya media luring dan daring motivasi belajar mahasiswa.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar akibat perbedaan media pembelajaran luring dan daring mahasiswa. Kemudian mendapatkan gambaran proses belajar mahasiswa pada saat belajar luring dengan belajar daring.

b. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian terkait seperti pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dll.

G. Definisi Operasional

1. Perbedaan

Selisih antara nilai motivasi belajar luring dengan belajar daring yang diolah dengan menggunakan rumus statistik, yaitu uji wilcoxon.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian motivasi belajar merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.

3. Motivasi Instrinsik

Keinginan mereka untuk mencapai suatu target tertentu. Memilih suatu tugas atau sesuatu yang memungkinkan membuat mereka untuk mengembangkan keterampilan baru serta melatih kreativitas.

4. Motivasi Ekstrinsik

Proses yang terjadi pada siswa diluar pembelajaran, yang lebih cenderung kepada penguatan dari luar yang dimana memiliki pengaruh pada keterlibatan saat dilain waktu.

5. Belajar Luring

Pembelajaran luring adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara luring. Kegiatan luring merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

6. Belajar Daring

Belajar daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia seperti: *zoom meeting, e learning, google meet, skype, whatsapp*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

Proses mencari ilmu pengetahuan yang diperoleh dari mana pun yang dilakukan tidak disekolah saja. Dengan belajar dapat mengetahui segala sesuatu yang seharusnya diketahui oleh manusia. Adapun pengertian belajar menurut ahli sebagai berikut:

a. Pengertian Belajar

Proses usaha yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan perubahan yang baru dari hasil yang didapat selama belajar. Belajar merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Belajar memegang peran penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan tujuan, kepribadian dan persepsi manusia.

Ada beberapa konsep tentang belajar:

- 1) Slameto (2010:2) belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- 2) Sudirman (2007:21) belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti mengangayngkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 3) Aunurrahman (2010:35) belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari ketiga definisi belajar yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara utuh, dan merupakan hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Tujuan Belajar

Menurut Sardiman (2007:25-28) terdiri dari tiga aspek yaitu:

a) Untuk Mendapatkan Pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pengetahuan dan kemampuan berpikir adalah suatu yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

b) Penanaman Konsep dan Keterampilan

Penanaman konsep dan keterampilan memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah merupakan keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga menitik beratkan pada keterampilan gerak/penampilan anggota tubuh seseorang sedang belajar.

Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah keterampilan yang dapat dilihat, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah.

c) **Pembentukan Sikap**

Dalam menumbuhkan sikap perilaku pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh. Dalam interaksi belajar mengajar guru akan dilihat, didengar dan ditiru semua perilakunya oleh para siswa.

c. Ciri-Ciri Belajar

Dari semua pengertian tentang belajar, sangat jelas bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan individu.

- 1) Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor).
- 2) Perubahan harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi

antara dirinya dengan lingkungan. Interaksi dapat berupa interaksi fisik.

- 3) Perubahan tersebut relatif menetap, akibat belajar akan bersifat cukup permanen. Ini diartikan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu tetap atau tidak berubah-ubah, akan tetapi dilain pihak tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari,2010) terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru.(Mufarrokah,2009).

Komalasari menjelaskan secara lebih rinci mengenai proses pembelajaran tersebut dari masing-masing kegiatan pembelajaran:

1. Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) penyiapan alat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi.

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dirancang penerapannya.
3. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa yang berkesulitan belajar.

3. Belajar Luring

a. Pengertian Belajar Luring

Proses belajar mengajar pada awalnya menggunakan sistem tatap (luring). Menurut Malyana (2020:71) mengatakan sistem pembelajaran luring atau luar jaringan merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, beda halnya dengan daring yang membutuhkan suasana di rumah yang mendukung pembelajaran dan membutuhkan koneksi internet yang memadai.

Selain itu pengertian pembelajaran luring ialah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara luring dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian diluar diri siswa yang terjadi pada siswa yang dapat diprediksi atau diketahui melalui proses luring.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring ialah pembelajaran yang dilakukan dengan langsung atau siswa dengan guru melakukan pembelajaran secara berhadapan guna terwujudnya interaksi antar siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa yang lain.

b. Pendekatan Belajar Luring

Mursel (2008) mengemukakan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran luring ialah:

1) Pendekatan Multikultural

Pendekatan ini diartikan sebagai sebuah kebijakan sosial yang didasari oleh prinsip-prinsip pemeliharaan budaya dan saling memiliki rasa hormat antara seluruh kelompok budaya di dalam masyarakat.

2) Pendekatan Kooperatif

Pembelajaran ini merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Bertujuan untuk membentuk kerjasama yang baik antara siswa dengan anggota kelompoknya.

c. Strategi Belajar Luring

Berdasarkan kompetensi dan kemampuan strategi pembelajaran luring dibagi menjadi dua yaitu:

1) Strategi yang berpusat pada guru (*Teacher Centere Oriented*)

Strategi pembelajaran ini menggunakan jenis pendekatan ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang berupa instruksional langsung (direct langsung) yang dipimpin oleh guru. Metode yang digunakan adalah ceramah, presentasi, diskusi kelas dan tanya jawab.

2) Strategi yang berpusat pada siswa (*Student Centere Oriented*)

Strategi pembelajaran ini menggunakan jenis pendekatan ***discovery Inguiri*** yaitu kegiatan pembelajaran yang berbentuk ***Problem Basic Learning*** yang diberikan oleh guru. Metode yang digunakan observasi, diskusi kelompok, eksperimen, eksplorasi, simulasi.

d. Pengelolaan Kelas Siswa Pada Belajar Luring

Menurut Jamaluddin (2016). Pengelolaan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan ini erat hubungannya dengan pengajaran dan salah satu prasyarat untuk berjalannya proses pembelajaran yang efektif.

Ada tiga aspek menurut Peters yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai administrator kelas

e. Kelebihan Belajar Luring

Menurut Jamaluddin (2016) Adanya kelebihan dari pembelajaran luring ialah:

1) Mendorong Siswa Giat Belajar

Interaksi antar siswa dengan guru mendorong siswa untuk aktif mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2) Partisipasi Aktif Siswa dan Guru

Siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan kelas. Siswa yang aktif sering mengajukan pertanyaan kepada gurunya jika mereka mengalami masalah dalam pelajaran.

3) Komunikasi

Terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa itu sendiri.

4) Terjadwal Dengan Baik

Dalam pembelajaran luring jadwal dan pelaksanaannya menjadi teratur sehingga melatih kedisiplinan siswa.

f. Kelemahan Belajar Luring

Menurut Jamaluddin (2016). Pembelajaran luring juga memiliki kelemahan yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Ekstra Kurikuler Yang Mendistorsi Siswa

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bisa menimbulkan kesulitan dalam berkonsentrasi pada pembelajaran luring.

2) Ruang Dan Waktu Terbatas

Fasilitas yang tidak merata membuat pembelajaran luring tidak seimbang antara di desa dengan dikota. Kondisi lingkungan ini juga dapat sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses pembelajaran.

4. Belajar Daring

a. Pengertian Belajar Daring

Sistem pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya guru yang berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. (Subron, 2019) mengemukakan belajar daring merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan media sebagai perantara, misalnya pada pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru berbasis internet.

b. Jenis Belajar Daring

Subron (2019) mengemukakan jenis pembelajaran daring terdiri dari dua jenis yaitu:

- 1) Tatap muka virtual melalui video conference, teleconference, dan diskusi dalam group media sosial atau aplikasi whatsapp. Dengan adanya tatap muka secara virtual bertujuan untuk memastikan adanya interaksi langsung yang terjadi antara guru dan siswa.

- 2) Learning management system (LMS) merupakan sistem pengelolaan pembelajaran dalam LMS yaitu meliputi pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi.

c. Manfaat Belajar Daring

Menurut Subron (2019). Adapun manfaat dari pembelajaran pembelajaran daring yaitu:

- 1) Membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan siswa.
- 2) Para siswa saling berinteraksi tanpa melalui guru.
- 3) Memudahkan interaksi antara siswa dengan guru, dengan siswa lainnya.
- 4) Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video.
- 5) Sarana yang tepat untuk melakukan kuis.

Menurut Khan B.I dalam Muhammad Iklil Mustafa (2019) bahwa ada beberapa kegiatan yang harus ada dalam pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang meningkatkan perhatian siswa.
- 2) Kegiatan yang menyampaikan tujuan belajar kepada siswa.
- 3) Kegiatan yang mendorong kembali ingatan siswa tentang materi belajar.
- 4) kegiatan yang memberikan umpan balik yang informatif.

- 5) Kegiatan yang menilai tingkat performan siswa.

d. Kekurangan Belajar Daring

Adapun kekurangan pembelajaran daring ialah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat menghambat terbentuknya nilai dalam proses pembelajaran.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.

5. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Uno (2006:1) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar

- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Hamalik (2008:159) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Sedangkan menurut Siagian (2004:138) motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Fungsi Motivasi

Kegiatan belajar sangat erat hubungannya dengan kebutuhan mengaktualisasikan diri sehingga motivasi mempunyai pengaruh besar pada kegiatan belajar siswa terlebih yang bertujuan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu ada dua macam motivasi, menurut Hamalik (2008: 161) fungsi motivasi meliputi:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

- c) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan.

c. Macam-Macam Motivasi

Dalam membicarakan macam-macam motivasi akan dibahas dari dua sudut pandang yakni motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sardiman (2014:85) menyatakan bahwa motivasi ada dua macam, yaitu:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi instrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi dalam aktivitas belajar dimulai dan diharuskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Rangsangan itu dapat muncul berupa hadiah atau dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam belajar apabila mendapat fasilitas, perhatian orang tua dan kondisi lingkungan yang ada disekitarnya maka akan muncul motivasi untuk belajar.

d. Indikator Motivasi

Indikator motivasi yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Sardiman (2014:85) menyatakan bahwa:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertindak laku ke arah dan tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Ada beberapa strategi dalam pembelajaran agar peserta didik termotivasi secara instrinsik menurut Sardiman (2014:85):

- a. Adanya kebutuhan

Dengan adanya kebutuhan maka hal ini menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk berbuat dan berusaha, misalnya: mahasiswa ingin mengetahui materi dari buku pelajaran yang ada. Keinginan untuk mengetahui materi menjadi pendorong yang kuat untuk belajar.

- b. Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri

Dengan mengetahui hasil dan prestasi diri, seperti apakah mahasiswa mendapat kemajuan atau tidak, hal ini menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk lebih giat lagi. Jadi dengan adanya pengetahuan sendiri tentang kemajuannya, maka motivasi akan timbul.

- c. Adanya aspirasi atau cita-cita

Manusia itu tidak akan terlepas dari cita-cita, hal ini tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum memiliki cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seorang semakin jelas dan juga tegas semakin mengetahui jati dirinya dan juga cita-cita yang dicapai.

d. Hasrat untuk belajar

Potensi yang tersedia didalam diri dan ditumbuh suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif prestasi.

e. Mempunyai minat belajar

Rasa ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar yang disertai dengan perhatian dan rasa senang. Minat belajar dapat dilihat dari rasa suka dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari, keinginan untuk belajar, perhatian yang lebih besar pada hal yang dipelajari. Serta partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.

Ada beberapa strategi dalam pembelajaran agar peserta didik termotivasi secara ekstrinsik:

a. Mendapatkan hadiah atas pencapaian

Memberikan sesuatu sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu dilakukan karena relatif murah dan dirasa cukup efektif untuk memotivasi belajar.

b. Memiliki saingan/keinginan berkompetisi

Persaingan atau kompetisi yang ada dapat dijadikan sebagai alat belajar. Jika ini dikelola dengan baik maka dalam interaksi belajar akan kondusif.

c. Adanya pujian dari orang lain

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk dari reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

d. Tujuan yang diakui

Memahami tujuan yang harus dicapai dapat menjadikan alat motivasi yang sangat penting. Sehingga menimbulkan gairah untuk belajar.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pembahasan *motivasi belajar*

beberapa orang, baik berupa jurnal, maupun skripsi. Berikut merupakan tinjauan pustaka yang berhasil peneliti temukan.

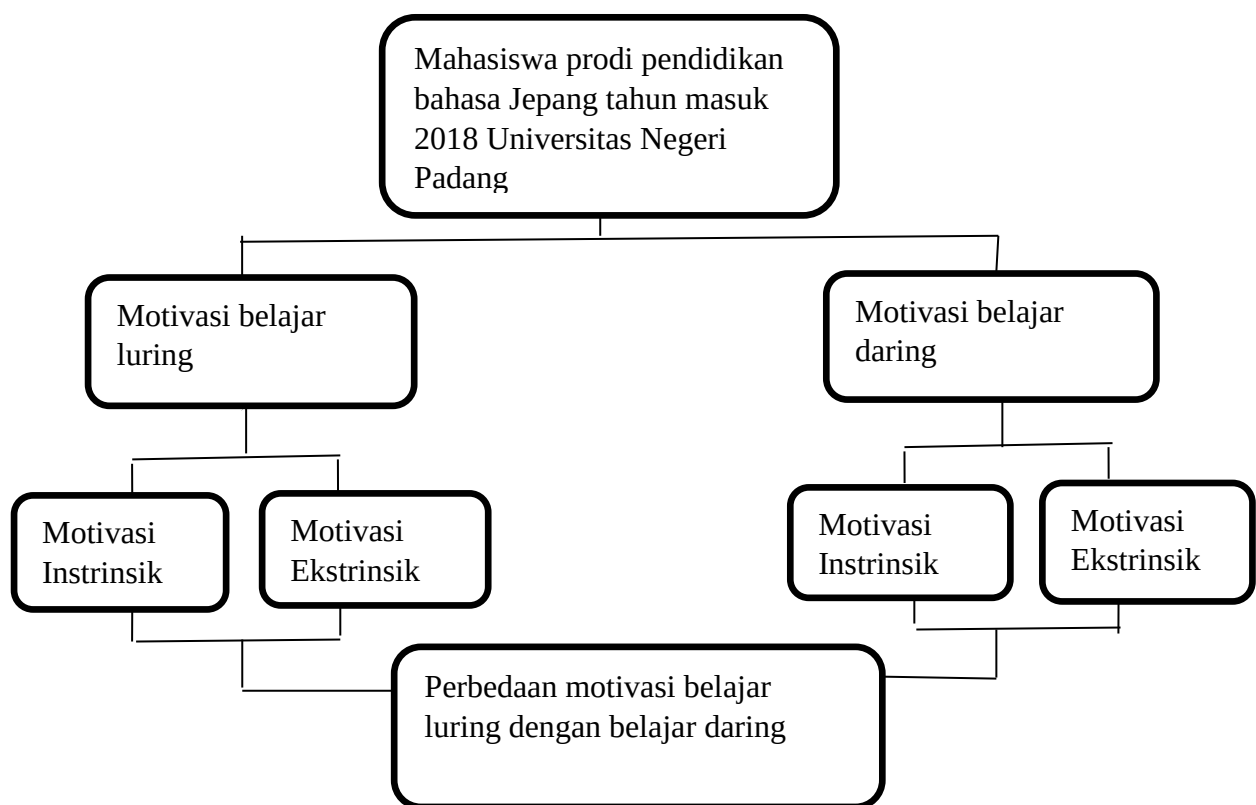
Pertama, Gunawan, Imam. (2018) dalam penelitian yang berjudul *perbedaan motivasi belajar mahasiswa antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan motivasional* mendeskripsikan tentang perbedaan motivasi mahasiswa antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan motivasional. Hal ini didukung dengan adanya kenaikan rerata skor motivasi mahasiswa sebelum mengikuti pelatihan sebesar 129,85 menjadi 165,37 setelah mengikuti pelatihan. Kenaikan rerata skor sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan tersebut sebesar 35,52. Simpulan penelitian ini pelatihan motivasional dapat mempengaruhi secara signifikan tingkat motivasi mahasiswa.

Kedua, Rindang (2017) penelitian yang berjudul *perbedaan motivasi belajar antara siswa yang berasal dari jawa dan papua di sman 1 kediri tahun ajaran 2016/2017* mendeskripsikan tentang terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang berasal dari jawa dan papua, hal ini diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.018. Sesuai norma keputusan $0.018 < 0.05$.

Ketiga, Cahyani, Adhetya (2020) melakukan penelitian dengan judul *motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid 19* mendeskripsikan tentang motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas perilaku dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Adanya motivasi akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Perbedaan dan kontribusi penelitian relevan dengan penelitian ini membahas tentang motivasi belajar dari segi motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar luring dengan belajar daring. Perbedaannya dari media pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian. Adanya persamaan sub materi seperti pembelajaran daring dan motivasi belajar dengan ketiga penelitian diatas sehingga bisa digunakan di penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual



Bagan 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:20) bahwa “hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan terlebih dahulu. Hipotesis merupakan anggapan yang mungkin benar dengan alasan

atau penguatan pendapat meskipun belum dibuktikan kebenarannya”. Jadi hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika ternyata salah dan akan diterima apabila fakta-fakta membenarkannya.

Dilihat dari kerangka konseptual di atas maka hipotesis sementara yang merupakan jawaban dari permasalahan dan kebenarannya memerlukan pengujian yang berdasarkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat perbedaan dari motivasi belajar luring dengan belajar daring mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2018 Universitas Negeri Padang. Hipotesis di terima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05

H₁: Terdapat perbedaan dari motivasi belajar luring dengan belajar daring mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2018 Universitas Negeri Padang. Hipotesis di terima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dilakukan uji wilcoxon diketahui taraf signifikan 0,033/2. Sedangkan, α 0,05 yang menunjukkan bahwa $0,033/2 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak/ H_1 diterima. Karena terdapat perbedaan nilai motivasi belajar luring dengan belajar daring mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2018 Universitas Negeri Padang. Terdapat 38 mahasiswa yang memiliki nilai motivasi terhadap belajar luring lebih rendah dari belajar daring. Artinya, motivasi 38 mahasiswa terhadap belajar dari luring ke daring meningkat. Terdapat 19 mahasiswa yang memiliki nilai motivasi terhadap belajar luring lebih besar dari belajar daring. Artinya, motivasi 19 mahasiswa dari terhadap pembelajaran dari luring ke daring menurun. Terdapat 3 mahasiswa yang memiliki nilai motivasi terhadap pembelajaran luring dengan daring sama. Artinya, motivasi 3 mahasiswa terhadap pembelajaran daring dan luring tetap/sama saja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan saran untuk selalu meningkatkan media pembelajaran pada saat belajar daring maupun luring. Karena media pembelajaran sangat

mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam belajar. Dapat mendorong mahasiswa untuk belajar lebih semangat, lebih giat supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan masing-masing mahasiswa. Kemudian juga kepada pengajar untuk mengetahui kemampuan belajar masing-masing mahasiswa supaya dapat mengevaluasi kesalahan-kesalahan yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhetya Cahyani. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140
- Andrizal. (2015). *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK*. Skripsi: FT UNP
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asmuni, A. 2020, Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Paedagogy*, 7(14), 281.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Askara
- Handika. 2012. *Efektivitas Media Pembelajaran IM3 Ditinjau dari Motivasi Belajar*. Skripsi IKIP PGRI Madiun
- Imam G. 2018. *Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Antara Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan Motivasional*. (*Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*) 3(1), 115-119